

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS (Studi Pada KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang)

Mundhori¹, Fira Isnaini²

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri Jawa Timur, Indonesia

mundhori@iainkediri.ac.id¹, fira.isnaini20@gmail.com²

ABSTRACT

This article aims to determine the application of risk management in financing to increase profitability at KSPPS BMT UGT Nusantara Jombang branch. This research focuses on the application of the murabahah contract in productive financing and its risk management. The research method used is a qualitative approach with a case study design. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The results showed that the application of risk management in financing can increase the profitability of KSPPS BMT UGT Nusantara Jombang branch. Murabahah is one of the productive financing products that can be used to increase profitability. Risk management applied in financing includes identification, measurement, and risk mitigation. The study concluded that the application of risk management in financing can increase the profitability of KSPPS BMT UGT Nusantara Jombang branch.

Keywords: Risk Management, Financing, Profitability

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen risiko dalam pembiayaan untuk meningkatkan profitabilitas di KSPPS BMT UGT Nusantara cabang Jombang. Penelitian ini berfokus pada penerapan akad murabahah pada pembiayaan produktif dan manajemen risikonya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko dalam pembiayaan dapat meningkatkan profitabilitas KSPPS BMT UGT Nusantara cabang Jombang. Murabahah merupakan salah satu produk pembiayaan produktif yang dapat digunakan untuk meningkatkan profitabilitas. Manajemen risiko yang diterapkan dalam pembiayaan meliputi identifikasi, pengukuran, dan mitigasi risiko. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penerapan manajemen risiko pada pembiayaan dapat meningkatkan profitabilitas KSPPS BMT UGT Nusantara cabang Jombang.

Kata Kunci: *Manajemen Risiko, Pembiayaan, Profitabilitas*

A. PENDAHULUAN

Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) atau Koperasi Simpan Pinjam Syariah (KSPPS) tumbuh dan berkembang di masyarakat atau melalui komunitas atau masyarakat umum yang memiliki cita-cita yang sama. BMT biasanya didirikan sebagai koperasi dan lembaga keuangan mikro. Sistem operasional BMT sebagian mengadopsi sistem perbankan syariah, yaitu sistem bagi hasil, margin dan jasa.¹ Kegiatan utama BMT adalah menghimpun dan menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan. Fundraising mengandung risiko, antara lain risiko likuiditas, risiko operasional, dan risiko lainnya. Penyaluran dana tersebut mengandung risiko berupa pendanaan yang tidak terorganisir dan risiko keterlambatan pembayaran. Manfaat BMT adalah kemudahan pendanaan bagi anggota atau calon anggota. Kegiatan usaha BMT tidak terlepas dari risiko yang mungkin timbul dari pengoperasian fasilitas tersebut.³ Klasifikasi lembaga keuangan

¹ Mukhtar Siraj et al., "Potential Solutions to Financing Problems among the Poor: A Case of Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) in Indonesia," *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 22 Desember 2021.

³ Jurnal Ilmiah dan Ekonomi Islam, "Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Baitut Tamwil Muhammadiyah Bina Masyarakat Utama Bandar Lampung" 7, no. 03 (2021): 1540–50.

di Indonesia meliputi lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank. Lembaga keuangan mikro syariah seperti Baitul Maal wat Tamwil (BMT) merupakan salah satu bentuk lembaga keuangan non-bank. Secara kelembagaan, BMT merupakan Lembaga Keuangan Mikro Syariah dan berbadan hukum koperasi sebagai koperasi produsen, konsumen, jasa, simpan pinjam menurut UU No. 17 Tahun 2012.⁴

Lembaga keuangan mikro telah banyak berubah dalam 20 tahun terakhir. Aktivitas lembaga keuangan mikro lebih dari sekadar perantara dana dari surplus ke defisit. Sebuah BMT tidak dapat terlepas dari berbagai risiko yang dapat mengganggu kelangsungan usaha. Pesatnya inovasi produk keuangan dan pesatnya perkembangan pasar keuangan sangat berpengaruh terhadap bentuk dan cakupan risiko yang dihadapi oleh bank syariah dan BMT.⁵

Kegiatan operasional BMT tidak diasuransikan oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).⁶ Hal ini membuat BMT memiliki risiko yang besar, terutama dalam hal penjualan pinjaman. Ketika mengalokasikan dana, BMT biasanya menggunakan kontrak *Murabahah* berbasis margin dan kontrak *Murabahah* berbasis bagi hasil. Produk yang dijual berdasarkan kedua kontrak tersebut sama-

⁴ Rahmani Timorita Yulianti et al., "Studi Komparasi Penerapan Manajemen Risiko Produk Pembiayaan Di Lembaga Keuangan Mikro Syariah," *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam* 4, no. 1 (2018): 59–71, <https://doi.org/10.30997/jsei.v4i1.1060>.

⁵ Nur Dinah Fauziah dan Syahrul Hanaf, "Profil Dan Penerapan Manajemen Risiko," *AL-'ADALAH: Jurnal Syariah dan Hukum Islam* 2, no. 2 (2017): 128–40.

⁶ Suci Asri Astuti, "Upaya Baitul Mal wa Tamwil (BMT) dalam memberikan perlindungan hukum kepada mitra (penyimpan) terkait penjaminan dana simpanan (studi kasus: BMT Al-Fath IKMI Pamulang)" (Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, n.d.).

sama terpapar pada risiko yang timbul. keduanya merupakan risiko yang serius.⁷

Sama halnya dengan fungsi intermediasi lembaga keuangan pada umumnya, KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang juga memiliki tugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dan mengembalikannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman melalui produk pinjaman BMT UGT Nusantara Cabang Jombang. Oleh karena itu, sangat penting bagi BMT untuk melakukan manajemen risiko untuk mengidentifikasi risiko yang mungkin timbul dari aktivitas keuangannya.⁸

Berdasarkan jumlah total penyaluran subsidi pada tahun 2018 adalah Rp 2.979.000.000 dan total penyaluran subsidi pada tahun 2019 adalah Rp 3.900.000.000, dengan selisih Rp 921.000.000. Meskipun dana yang terkumpul meningkat di tahun 2019, jumlah kepesertaan mengalami penurunan di tahun ini. Pada tahun 2020, jumlah dana yang terkumpul meningkat menjadi Rp 5.750.000.000,- dengan selisih Rp 1.850.000.000,-. Dan di tahun 2021, total alokasi dana mencapai Rp 7,91 miliar dengan selisih Rp 2,16 miliar yang terdiri dari Modal Usaha Baroka (MUM), Multi Jasa Baroka (MJB) dan Multiguna Tanpa Agunan (MTA), Gadai Emas Syariah (GES). Pinjaman Khafalah Haji (PKH), Pinjaman Agunan Tunai (PAT), Kredit Kendaraan Bermotor Barokah (KBB), Pembelian Barang Elektronik

⁷ Yulianti et al., "Studi Komparasi Penerapan Manajemen Risiko Produk Pembiayaan Di Lembaga Keuangan Mikro Syariah."

⁸ Roshila Dewi, "Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan (Studi Pada BMT Al-Hasanah Cabang Jati Mulyo Lampung Selatan)" (IAIN Raden Intan Lampung, 2017).

(PBE), Griya Multi Barokah (MGB) dan Modal Pertanian Barokah (MPB).⁹

Alokasi dana pada KSPPS BMT UGT Nusantara mengalami peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya, dan alokasi tersebut terus meningkat pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020. Karena pandemi tidak mempengaruhi jumlah dana yang disalurkan. Fokus atau target dari pendanaan pandemi adalah masyarakat dengan pendapatan setara dengan perwakilan sektor swasta, menurut kepala operasional BMT. Di tengah pandemi Covid-19, fokus penyaluran dana pra-pandemi bergeser dari pedagang pasar dan pengusaha ke sektor swasta demi menjamin kelancaran penyaluran dana ke BMT.

Tahun 2018 dalam kategori lancar sebesar 224 dan anggota macet sebesar 110 kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan anggota lancar sebesar 130 namun mengalami penurunan pada anggota macet sebesar 96. Pada tahun 2020 jumlah anggota pembiayaan lancar naik menjadi 216 anggota akan tetapi mengalami kenaikan juga pada anggota pembiayaan macet sebesar 100 anggota, kemudian pada tahun 2021 jumlah anggota lancar mengalami kenaikan menjadi 320 dan mengalami penurunan pada anggota pembiayaan macet menjadi 95 anggota.¹⁰

Perkembangan NPF (*Non Performing Financing*) atau pembiayaan bermasalah yang muncul dari pemberian pembiayaan kepada anggota pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2019

⁹ KSPPS BMT UGT Nusantara, "Laporan Keuangan BMT UGT Nusantara Cab. Jombang," 2022.

¹⁰ Ahmad Rofiul Ihsan, "Wawancara Kepala Operasional Cabang KSPPS BMT UGT Nusantara Jombang," 2022.

mengalami penurunan, dari Rp 620.000.000 dengan persentase 21% menjadi Rp 309.000.000 dengan persentase 8% hal tersebut dikarenakan jumlah nominal pembiayaan yang mengalami kenaikan sehingga persentase NPF otomatis akan mengalami penurunan. Dalam artian jumlah pembiayaan meningkat persentase NPF akan menurun, begitu juga dengan tahun-tahun berikutnya persentase NPF selalu mengalami penurunan karena penyaluran pembiayaan yang meningkat. Pada tahun 2020 jumlah pembiayaan bermasalah meningkat hingga menjadi Rp 360.000.000 hal tersebut lantaran penghasilan para anggota pembiayaan yang menurun akibat pandemi Covid-19 dari rata-rata anggota pembiayaan di BMT UGT Nusantara Cabang Jombang yang merupakan anggota yang berprofesi sebagai pedagang di pasar. Pada tahun 2021 BMT berhasil menekan jumlah pembiayaan bermasalah hingga menjadi Rp 216.000.000, walaupun pembiayaan yang disalurkan tidak mengalami penurunan setiap tahunnya dan juga pada masa pandemi, akan tetapi pandemi Covid-19 mempengaruhi kenaikan jumlah pembiayaan bermasalah. Produk pembiayaan yang memiliki tingkat risiko yang tinggi yaitu pada produk MTA (Multiguna Tanpa Agunan) dengan PBE (Pembelian Barang Elektronik). Persyaratan dari MTA seharusnya satu Kartu Keluarga satu orang pembiayaan namun banyak anggota mengajukan tidak sesuai persyaratan yakni satu Kartu Keluarga lebih dari satu orang pembiayaan. Begitu juga dengan produk PBE, anggota hanya memberikan surat dari barang elektronik

tersebut. Hal tersebut yang dapat memicu terjadinya pembiayaan macet.¹¹

Penelitian yang dilakukan dalam artikel ini bertujuan untuk menginvestigasi penerapan manajemen risiko dalam pembiayaan untuk meningkatkan profitabilitas di KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang. Sebelumnya, beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan mengenai manajemen risiko pembiayaan pada lembaga keuangan syariah, seperti pada BMT UGT Sidogiri Cabang Lodaya Blitar, BMT UGT Sidogiri Jakarta,¹² BMT Al-Hasanah Cabang Jati Mulyo Lampung Selatan, dan PT. BPRS Aman Syariah Sekampung.¹³ Namun, penelitian ini memiliki research gap yang berbeda, yaitu fokus pada penerapan manajemen risiko dalam pembiayaan produktif dengan kontrak murabahah di KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru pada literatur mengenai manajemen risiko dan profitabilitas di sektor keuangan syariah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi penerapan manajemen risiko dalam pembiayaan untuk meningkatkan profitabilitas di KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang dengan fokus pada kontrak murabahah dan strategi manajemen risiko yang digunakan.

¹¹ Wahyudi, "Wawancara Wakil Kepala Cabang KSPPS BMT UGT Nusantara Jombang," 2023.

¹² Abdul Rahman, "Implementasi manajemen resiko pembiayaan di Baitul Maal wal Tamwil (BMT) UGT Sidogiri Jakarta" (Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

¹³ Vidya Nur Zahra S, "Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan dalam Meningkatkan Profitabilitas di PT. BPRS Aman Syariah Sekampung" (IAIN Metro, 2017).

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang penerapan manajemen risiko dalam pembiayaan produktif dengan kontrak murabahah di KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang. Studi kasus dipilih karena dapat memberikan gambaran yang detail dan komprehensif tentang penerapan manajemen risiko dalam pembiayaan di KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, dipilih karena dapat memberikan data yang akurat dan valid tentang penerapan manajemen risiko dalam pembiayaan di KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang. Jenis penelitian ini adalah studi kasus yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kejadian atau peristiwa yang terjadi dan untuk memberikan gambaran umum mengenai kejadian yang diteliti.¹⁴ Teknik ini diharapkan dapat membantu peneliti untuk memahami kompleksitas kejadian tersebut. Jika peneliti benar-benar memahami kejadian tersebut, maka peneliti akan dapat memahami implikasinya terhadap organisasi, komunitas, atau kepentingan masyarakat tertentu¹⁵. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan desain studi kasus, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang penerapan manajemen risiko dalam pembiayaan

¹⁴ Muhammad Ramdhan, *Metode penelitian* (Cipta Media Nusantara, 2021), 7.

¹⁵ Ade Putra Ode Amame dan Sri Ayu Laali, *Metode Penelitian* (Insan Cendekia Mandiri, 2022), 170.

produktif dengan kontrak murabahah di KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang.

Penelitian ini mengambil sumber data primer yang diperoleh dengan cara wawancara secara langsung dengan Bapak Lukman Hakim selaku Kepala Cabang, Bapak Wahyudi selaku Wakil Kepala Cabang, Bapak Ahmad Rofiul Ihsan selaku Kepala Operasional, Bapak Fathur Rozi selaku AOAP dan Bapak Lidinil Qoyum selaku AOSP di KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang. Wawancara juga dilakukan dengan empat anggota pembiayaan bermasalah. Sementara Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari buku, jurnal, artikel, majalah dan dokumen-dokumen lainnya. Dalam hal ini data sekunder didapatkan dari buku, jurnal, media, brosur BMT Nusantara dan lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

C. PEMBAHASAN

1. Tinjauan Pustaka

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)

Secara konseptual, *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi *Baitul Maal* dan fungsi *Baitul Tamwil*. Dalam arti yang sebenarnya, kuil adalah rumah dan tempat belanja adalah harta. Kegiatan *Baitul Maal* meliputi penerimaan dana Zakat, Infaq dan Shadaqah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan. *Baitul at-Tamwil* secara harfiah berarti tempat tinggal, sedangkan *At-Tamwil* adalah pengembangan kekayaan. Sebagai bagian dari kegiatannya, *Baitul Tamwil* melakukan investasi dalam

mengembangkan usaha-usaha produktif dan meningkatkan kesejahteraan pengusaha kecil dan menengah melalui kegiatan simpan pinjam.¹⁶ *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) sebagai salah satu lembaga keuangan mikro syariah, bertujuan mensejahterakan dan mengembangkan usaha-usaha mikro di daerah dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah yang bertujuan untuk memecahkan masalah keuangan yang dihadapi oleh masyarakat kecil.¹⁷

Dengan kata lain, alasan lahirnya *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) di Indonesia adalah adanya kesadaran masyarakat Islam untuk menerapkan syariat Islam secara utuh dalam kegiatan ekonomi. Terlebih lagi, banyak masyarakat marjinal yang memiliki dana namun tidak dapat mengakses bank karena sistem perbankan yang tidak memungkinkan.¹⁸

Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah bidang keilmuan yang membahas tentang bagaimana organisasi menerapkan langkah-langkah untuk memetakan berbagai masalah yang ada dengan menyusun berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis.¹⁹ Manajemen risiko adalah “*A process, effected by an entity`s board of directors, management and other personel, applied in strategy setting and across the*

¹⁶ Buchari Alma Donni dan Alma Buchari, “Manajemen Bisnis Syariah,” *Bandung: Alfabeta*, 2014, 23.

¹⁷ Neni Sri Imaniyati dan P T CITRA ADITYA BAKTI, *Aspek-Aspek Hukum BMT (Baitul Maal wat Tamwil)* (Citra Aditya Bakti, 2010), 73.

¹⁸ Ibnu Muhammad, *DUNIA PERBANKAN DALAM TEROPONG LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DALAM BINGKAI DESKRIPSI TEORI DAN APLIKASI* (GUEPEDIA, n.d.).

¹⁹ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 68.

enterprise, designed to identify potential events that may affect the entity, manage risk to be within its risk appetite, and provide reasonable assurance regarding the achievement of entity objective". Berarti proses yang dilalui oleh dewan, manajemen, dan karyawan lainnya untuk menetapkan strategi yang akan dikelola keyakinan dalam mencapai tujuan organisasi.²⁰

Manajemen risiko pada dasarnya dipahami sebagai penerapan fungsi-fungsi pengendalian dalam pengelolaan risiko, khususnya dalam organisasi dan perusahaan. Kegiatan manajemen risiko meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengawasan.²¹

Penerapan manajemen risiko dalam pembiayaan merupakan strategi penting untuk meningkatkan profitabilitas di lembaga keuangan syariah. Berikut adalah teori-teori yang terkait dengan penerapan manajemen risiko dalam pembiayaan:

1. Identifikasi risiko: Langkah pertama dalam penerapan manajemen risiko adalah mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi dalam pembiayaan. Risiko dapat berasal dari berbagai faktor, seperti risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional.
2. Pengukuran risiko: Setelah risiko diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah mengukur risiko tersebut. Pengukuran risiko dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai

²⁰ S.E.M.A. Minarni A. Dethan et al., *Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000* (Media Sains Indonesia, 2022), 4, <https://books.google.co.id/books?id=1EBbEAAAQBAJ>.

²¹ Aris Triyono dan Reni Maralis, "Manajemen Risiko" (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 9.

metode, seperti *Value at Risk (VaR)*, *Expected Loss (EL)*, dan *Stress Testing*.

3. Mitigasi risiko: Setelah risiko diidentifikasi dan diukur, langkah selanjutnya adalah mengambil tindakan untuk mengurangi risiko tersebut. Mitigasi risiko dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi, seperti diversifikasi portofolio, penggunaan instrumen derivatif, dan pengelolaan likuiditas.²²
4. Profitabilitas: Penerapan manajemen risiko dalam pembiayaan dapat meningkatkan profitabilitas di lembaga keuangan syariah. Hal ini karena manajemen risiko dapat membantu mengurangi risiko dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan pembiayaan.²³

Dalam penelitian yang menjadi objek pertanyaan ini, penerapan manajemen risiko dalam pembiayaan produktif dengan kontrak murabahah di KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang dilakukan dengan strategi identifikasi, pengukuran, dan mitigasi risiko untuk meningkatkan profitabilitas.²⁴

²² Fina Imanah, "IMPLEMENTASI MANAJEMEN RESIKO PEMBIAYAAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN PROFITABILITAS (Studi Kasus pada BPRS Khasanah Ummat Purwokerto)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 5 (29 Maret 2017), <https://doi.org/10.24090/jimrf.v5i1.972>.

²³ Sarah Nadia, Nevi Hasnita, dan I Isnaliana, "ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DALAM UPAYA PENCEGAHAN PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA PT. BPRS HIKMAH WAKILAH BANDA ACEH," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Islam* 1, no. 2 SE-Articles (31 Desember 2020), <https://doi.org/10.22373/jimebis.v1i2.133>.

²⁴ Amane dan Laali, *Metode Penelitian*; Hayyinatul Ma'muroh, "Analysis of Financing Risk Management in Stabilizing Profitability During The Covid 19 Pandemic at BMT UGT Nusantara Capem Rambipuji." (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021).

Pembiayaan

Pada dasarnya, ada sebuah ungkapan dalam dunia keuangan: "*i believe i trust*" Artinya, lembaga keuangan mempercayai seseorang untuk menjalankan misi tertentu dalam bentuk penggunaan dana dengan hubungan dan ketentuan yang telah ditetapkan.²⁵ Pembiayaan dalam perbankan syariah adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan dana atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.²⁶ Singkatnya, pinjaman adalah salah satu fungsi utama bank syariah, memberikan fasilitas kredit dan memenuhi kebutuhan bisnis yang merugi dan pihak-pihak yang kekurangan dana untuk mengoperasikan bisnis mereka.

2. Pembahasan

Gambaran Umum Objek Penelitian

Koperasi BMT UGT Sidogiri atau Koperasi Unit Gabungan Terpadu BMT Sidgiri didirikan oleh seorang yang bernama KH. Mahmud Ali Zain, pengasuh Pondok Pesantren Sidgiri Pasuruan. Merasa ingin mandiri tanpa bantuan dari luar, beliau mendirikan koperasi di dalam pondok pesantren pada tahun 1981. Untuk

²⁵ M E Muhammad Wandisyah R Hutagalung, *Analisis Pembiayaan Bank Syariah* (Merdeka Kreasi Group, 2022), 21.

²⁶ Muhammad Wandisyah R Hutagalung, 22.

pertama kalinya koperasi ini dimulai di ibu kota Santori, dikelola oleh Santri dan kembali ke Santri.

Pada tahun 1997, para pengurus dan pengajar Pondok Pesantren Sidogiri menerapkan kegiatan usaha yang berfokus pada simpan pinjam berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang disebut BMT-MMU (*Baitul Mal wat Tamwil Maslahah Mursalah Lil Ummah*). Pada tahun 2000, BMT-MMU berganti nama menjadi BMT UGT Sidgiri, dengan memanfaatkan jaringan peserta, guru dan alumni Pondok Pesantren Sidogiri. Secara khusus, BMT UGT Sidogiri mulai beroperasi di Surabaya pada tanggal 6 Juni 2000 dan kemudian didirikan di bawah naungan Sekretariat Koperasi PK dan M Jawa Timur, dengan Surat Keputusan No. 09/BH/KWK.13/VII/2000 tanggal 22 Juli 2000.

Dalam perkembangannya, nama BMT UGT Sidgiri berganti nama menjadi BMT UGT Nusantara pada tahun 2021. Logo baru BMT UGT Nusantara juga diresmikan pada saat RAT Tahunan ke-20 tahun 2020 yang diselenggarakan di Aula Koperasi BMT UGT Nusantara pada tanggal 2 Februari 2021. Alasan penggantian nama BMT UGT Sidogiri menjadi BMT UGT Nusantara adalah karena Sidogiri identik dengan nama pondok pesantren di Pasuruan. Oleh karena itu terjadi perubahan nama. menurut KH. Fuad seperti yang dikatakan kepada Abdul Majid Umar, pemilik Koperasi BMT UGT Nusantara, bahwa nama Koperasi BMT UGT Indonesia tidak sepenuhnya benar karena terdengar seperti orang Madura yang biasa berjualan sate di Madura. Oleh karena itu, nama BMT UGT Nusantara sudah tepat.

Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan di KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang

a. Risiko Pembiayaan

Tujuan utama dari penyaluran dana adalah untuk menyediakan dana bagi mereka yang membutuhkan. Oleh karena itu, lembaga memiliki prosedur dan persyaratan yang harus diterapkan sebelum memberikan pembiayaan kepada anggota. Prosedur dan Persyaratan Pendanaan Anggota KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang adalah sebagai berikut:

“Calon anggota diwajibkan untuk menyiapkan dan melengkapi formulir yang dibutuhkan melalui Yayasan. Berkas tersebut kemudian diproses oleh petugas akuntansi. Setelah diproses, petugas akuntansi melakukan analisis terhadap calon anggota. Bendahara juga melakukan survei terhadap anggota yang memenuhi kriteria. Bendahara juga membentuk komite dengan manajer untuk membuat keputusan persetujuan dan pembayaran.”²⁷

Prosedur pembiayaan tersebut juga disampaikan oleh Ahmad Rofiul Ihsan selaku Kepala Operasional Cabang, sebagai berikut:

“Kalau prosesnya memang dari kita itu diajukan ke AOSP, nanti sesuai dengan analisa AOSP, apabila sudah sesuai dengan kriteria nanti diajukan ke AOAP atau AO analisa, nanti AOAP akan survey ke anggota, setelah di survey di analisa sesuai kriteria lalu di laporkan ke KPL (kepala lembaga), KPL nanti akan membentuk komite (itu kalau di capem), yang disitu ada tiga orang (KPL, AO analisa/survey dan AOSP), jadi kalau di komite disetujui dan

²⁷ Fathur Rozi, “Wawancara dengan Account Officer,” 2022.

berkas sudah ditandatangani oleh komite kemudian diserahkan ke kasir, kasir nanti diproses dan kalau sudah diproses diinfokan ke AO untuk menghubungi anggota suruh ke kantor.”²⁸

b. Manajemen risiko pendanaan

Risiko pendanaan muncul di BMT karena beberapa faktor. KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang harus menerapkan manajemen risiko pembiayaan untuk mengelola risiko-risiko tersebut. Pada prinsipnya, setiap BMT memiliki pedoman tersendiri dalam menerapkan manajemen risiko dan mengendalikan risiko keuangan.

“Identifikasi risiko dilakukan oleh BMT terhadap calon anggota pembiayaan dengan tujuan untuk mencegah timbulnya risiko pembiayaan bermasalah nantinya. Identifikasi risiko pembiayaan di KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang dilakukan kepada calon anggota yaitu dengan cara menanyakan kepada tetangga mengenai karakter dari calon anggota dan melakukan BI checking untuk mengetahui riwayat calon anggota pembiayaan.”²⁹

Untuk mengukur yang mungkin terjadi dalam operasional adalah sebagai berikut sebagai mana yang disampaikan oleh Kepala Cabang:

“Pengukuran risiko dilakukan untuk memperkirakan risiko yang mungkin bisa terjadi dari aktivitas pembiayaan. Pengukuran risiko di KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang dilakukan dengan cara sistem scoring yaitu sistem yang digunakan untuk menilai risiko-risiko yang kemungkinan

²⁸ Ahmad Rofiul Ihsan, “Wawancara Kepala Operasional Cabang KSPPS BMT UGT Nusantara Jombang.”

²⁹ Fathur Rozi, “Wawancara dengan Account Officer.”

terjadi dari hasil analisa survey. Dari penilaian tersebut apabila hasil penilaian dibawah angka yang telah ditetapkan oleh BMT maka hal tersebut akan dipertimbangkan kembali oleh pihak BMT.”³⁰

c. Proses Manajemen Risiko Pada Anggota Pembiayaan Macet

Penerapan manajemen risiko pada anggota pembiayaan macet di KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada anggota yang masih memiliki kemampuan untuk melakukan pembayaran angsuran akan tetapi menunda waktu pembayaran maka petugas KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang melakukan tindakan dengan cara selalu mengingatkan secara intens kepada anggota melalui telepon atau mendatangi secara langsung.
- 2) Apabila anggota pembiayaan masih memiliki usaha namun tidak mampu membayar sesuai waktunya setelah diingatkan, KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang akan melakukan restrukturisasi dengan menerapkan 3R (*Rescheduling, Reconditioning, Restructuring*).
- 3) Apabila setelah dilakukan restrukturisasi anggota pembiayaan masih menunda pembayaran dari jangka waktu yang telah disepakati bersama, maka BMT akan memberikan SP 1 sampai dengan SP 3.

³⁰ Lukman Hakim, “Wawancara Kepala Cabang KSPPS BMT UGT Nusantara Jombang,” 2022.

- 4) KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang akan melakukan penjualan aset atau agunan bersama jika setelah pemberian SP1 sampai SP3 tetap mengalami kegagalan pembayaran dan anggota sudah benar-benar tidak mampu untuk membayar namun masih memiliki agunan.
- 5) Apabila anggota tidak memiliki i'tikad baik untuk penjualan agunan dan tidak bertanggung jawab atas kewajibannya, maka pihak BMT akan menyelesaikan dengan jalur hukum apabila ada pengikatannya.
- 6) Apabila anggota sudah tidak memiliki usaha, agunan tidak ada dan melarikan diri BMT Nusantara Cabang Jombang akan melakukan sistem hapus buku.³¹

Secara umum, Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) memiliki satu misi. Yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan mengembalikannya dalam bentuk pembiayaan. Risiko keuangan tidak dapat dipungkiri karena adanya kegiatan penyaluran dana. Terjadinya risiko dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal.

KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang, staf tidak mematuhi SOP (Standar Operasional Prosedur) pendanaan, kurangnya ketelitian dalam analisis calon anggota pendanaan oleh staf, kecurangan yang dilakukan staf. Hal tersebut merupakan faktor internal. Faktor eksternal termasuk pendanaan dari anggota yang usahanya bangkrut

³¹ KSPPS BMT UGT Nusantara, "SOP KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang" (2023).

dan anggota kehilangan pekerjaan, pendanaan dari anggota yang tertimpa musibah, dan fenomena pandemi infeksi virus corona yang menyebabkan pedagang kehilangan pendapatan. Hal ini. Munculnya risiko pembiayaan yang disebabkan oleh faktor-faktor tersebut. KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang melakukan manajemen risiko dengan dua tahap yaitu manajemen pra risiko dan manajemen eksposur risiko. Penerapan manajemen pra-risiko adalah sebagai berikut:

- 1) Identifikasi risiko keuangan yang dilakukan oleh KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang didasarkan pada screening BI untuk meneliti latar belakang calon anggota, survei lapangan melalui wawancara dengan warga sekitar, dan 5C (*character, capital, capacity, collateral, dan condition of economic*). Dimulai dengan analisis menggunakan
- 2) Pengukuran risiko yang dilakukan oleh KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang adalah dengan menerapkan sistem skoring, yaitu suatu sistem penilaian risiko yang mungkin terjadi berdasarkan hasil analisis penelitian.
- 3) Pemantauan risiko akan dilakukan oleh KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang dengan cara melakukan pendampingan kepada anggota pembiayaan dari awal hingga selesainya pembiayaan. Minimal BMT harus memastikan tempat tinggal anggota sesuai dengan KTP. BMT juga melakukan monitoring untuk mengecek NPF

(*Non Performance Finance*) dan situasi keuangan yang bermasalah pada saat tenggat waktu penagihan anggota.

- 4) Manajemen risiko akan dilakukan oleh KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang jika terjadi indikasi pembiayaan bermasalah. Yang dilakukan BMT adalah terus memantau dan menghubungi anggota tersebut dan mengingatkan untuk membayar dengan cara menelepon atau mendatangi langsung.

Meskipun demikian, jika penerapan manajemen risiko *ex ante* menghasilkan risiko pembiayaan, maka BMT akan menerapkan pengendalian pada saat risiko tersebut muncul. Penerapan pengendalian pada saat timbulnya risiko di KSPPS BMT UGT Sidogiri Cabang Jombang adalah sebagai berikut:

- 1) KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang melakukan tindakan dengan terus melakukan pengingatan secara terus menerus kepada anggota
- 2) KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang akan melakukan restrukturisasi dengan menerapkan 3R (*Rescheduling, Reconditioning, Restructuring*).
- 3) Apabila Anggota Pembiayaan tetap melakukan penundaan pembayaran melebihi jangka waktu yang telah disepakati bersama, maka BMT akan memberikan SP1 sampai dengan SP3.
- 4) KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang akan melakukan penjualan aset atau jaminan bersama pada saat SP 1 sampai dengan SP 3 digulirkan.

- 5) Apabila anggota tidak beritikad baik saat menjual barang jaminan dan tidak bertanggung jawab terhadap kewajibannya, maka BMT akan menempuh jalur hukum apabila ada peraturan yang mengikat.
- 6) BMT Nusantara Cabang Jombang akan memberlakukan sistem penyusutan jika terjadi kebangkrutan, kurangnya jaminan atau pembelotan anggota.

Hal ini dibangun berdasarkan komitmen sesuai dengan pendapat Ubaidilla dalam artikelnya bahwa untuk menyelamatkan dan menyelesaikan risiko pendanaan. Bank dapat memitigasi risiko dengan melakukan restrukturisasi terhadap nasabah sesuai dengan Peraturan Perbankan Indonesia No. 10/18/PBI/2008 tentang Restrukturisasi Pembiayaan Bagi Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah. Di sisi lain, upaya penyelesaian risiko pendanaan dapat dilakukan oleh bank sendiri. Beberapa inisiatif yang dapat dilakukan adalah Penyelesaian Kredit Macet dan Penerbitan Surat Peringatan, Penyelesaian oleh Badan Penagihan, Penyelesaian oleh Badan Peradilan dengan cara Lelang melalui Balai Lelang, dan Penyelesaian melalui Hapus Buku.³² Namun dalam praktiknya, KSPPS BMT Nusantara Cabang Jombang tidak menerapkannya pada bidang

³² Ubaidillah Ubaidillah, "Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah: Strategi Penanganan Dan Penyelesaiannya: Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah: Strategi Penanganan Dan Penyelesaiannya," *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam* 6, no. 2 (2018): 307.

penyelesaian hutang KSPPS BMT Nusantara Cabang Jombang.

Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas di KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang

Secara umum, *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) memiliki satu misi. Yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan mengembalikannya dalam bentuk pembiayaan. Risiko keuangan tidak dapat dipungkiri karena adanya penyaluran kegiatan keuangan. Terjadinya risiko dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Di KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang, staf tidak mematuhi SOP (*Standar Operasional Prosedur*) pendanaannya, kurangnya ketelitian dalam analisis calon anggota pendanaan oleh staf, kecurangan yang dilakukan staf. Hal tersebut merupakan faktor internal. Faktor eksternal termasuk pendanaan dari anggota yang usahanya bangkrut dan anggota kehilangan pekerjaan, pendanaan dari anggota yang tertimpa musibah, dan fenomena pandemi infeksi virus corona yang menyebabkan pedagang kehilangan pendapatan.

Tabel 1

Data Penyaluran Pembiayaan dan Pembiayaan Bermasalah BMT UGT Nusantara Cabang Jombang Tahun 2018-2021 (dalam jutaan)

Keterangan	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
Pembiayaan	2.979	3.900	5.750	7.910
Pembiayaan Bermasalah	620	309	360	216

Sumber: Data keuangan BMT UGT Nusantara Cabang Jombang 2018-2021.³³

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penyaluran pembiayaan di KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang setiap tahunnya mengalami peningkatan serta diikuti oleh penurunan pembiayaan bermasalah.

Tabel 2

Data Profitabilitas KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang Tahun 2018-2021

Tahun	Profitabilitas
2018	880.000.000
2019	980.000.000
2020	830.000.000
2021	1.050.000.000

Sumber: Data profitabilitas KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang Tahun 2018-2021.³⁴

Tabel di atas menunjukkan bahwa profitabilitas di KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan. Namun, pada tahun 2020 profit yang diperoleh mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan faktor pandemi Covid-19 yang mempengaruhi keadaan ekonomi para anggota pembiayaan sehingga berpengaruh juga terhadap kenaikan pembiayaan bermasalah.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset atau modalnya dalam periode waktu

³³ Ahmad Rofiul Ihsan, Kepala Operasional Cabang KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang, wawancara pada tanggal 13 Agustus 2022.

³⁴ Ahmad Rofiul Ihsan, Kepala Operasional Cabang KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang, wawancara pada tanggal 13 Agustus 2022.

tertentu. Selain itu, metrik profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur efektivitas kinerja manajemen. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin baik pula kinerjanya.³⁵

Dalam hal ini, KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang telah melakukan manajemen risiko pembiayaan dengan sangat baik, namun ada beberapa praktik manajemen risiko yang belum dilakukan secara optimal. Penerapan manajemen risiko pembiayaan juga telah meningkatkan profitabilitas KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang. Hal ini tercermin dari pendapatan lembaga yang meningkat setiap tahunnya.

Seperti pada tahun 2018, omzetnya sebesar Rp880 juta, namun meningkat menjadi Rp980 juta pada tahun 2019. Namun pada tahun 2020, pendapatan BMT mengalami penurunan menjadi Rp. 830.000.000. Namun, pada tahun 2021, BMT kembali mengalami peningkatan omzet hingga mencapai Rp 1,05 miliar.

Karena total pendapatan KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang juga dihasilkan dari simpan pinjam, maka dapat dikatakan bahwa penerapan manajemen risiko pembiayaan di KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang sangat efektif dalam meningkatkan profitabilitas. Manajemen risiko pendanaan juga dapat diterapkan untuk menekan pembiayaan bermasalah atau pembiayaan macet serta meningkatkan penjualan dan profitabilitas.

³⁵ Eddy Irsan Siregar, *Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Konstruksi* (Penerbit NEM, 2021), 27.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan KSPPS BMT UGT Cabang Nusantara Jombang menerapkan manajemen risiko keuangan untuk meningkatkan profitabilitas. Ada dua tahapan: manajemen risiko sebelum risiko dan manajemen risiko saat risiko terjadi. Penerapan ukuran risiko keuangan terhadap anggota potensial belum optimal karena beberapa anggota memiliki keuangan buruk akibat penutupan usaha dan tidak ada surat peringatan untuk piutang macet. Meskipun manajemen belum sepenuhnya optimal. Manajemen risiko pembiayaan di KSPPS BMT UGT Cabang Nusantara Jombang sudah tepat. Peningkatan penyaluran pembiayaan akan mempengaruhi laba dan peningkatan setiap tahunnya pada KSPPS BMT UGT Cabang Nusantara Jombang. Sehingga operasional KSPPS BMT UGT cabang Nusantara Jombang mengalami peningkatan keuntungan dari 2018-2021.

Dari hasil identifikasi, pengukuran, dan mitigasi risiko dapat meningkatkan profitabilitas pada pembiayaan. Penelitian ini berguna bagi praktisi dan akademisi untuk mengembangkan strategi manajemen risiko di lembaga keuangan syariah. Penelitian dapat membandingkan penerapan manajemen risiko di berbagai lembaga keuangan syariah. Juga mengeksplorasi pengaruh pandemi COVID-19 terhadap penerapan manajemen risiko di lembaga keuangan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rofiul Ihsan. "Wawancara Kepala Operasional Cabang KSPPS BMT UGT Nusantara Jombang," 2022.
- Amane, Ade Putra Ode, dan Sri Ayu Laali. *Metode Penelitian*. Insan Cendekia Mandiri, 2022.
- Astuti, Suci Asri. "Upaya Baitul Mal wa Tamwil (BMT) dalam memberikan perlindungan hukum kepada mitra (penyimpan) terkait penjaminan dana simpanan (studi kasus: BMT Al-Fath IKMI Pamulang)." Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, n.d.
- Dewi, Roshila. "Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan (Studi Pada BMT Al-Hasanah Cabang Jati Mulyo Lampung Selatan)." IAIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Donni, Buchari Alma, dan Alma Buchari. "Manajemen Bisnis Syariah." *Bandung: Alfabeta*, 2014.
- Fathur Rozi. "Wawancara dengan Account Officer," 2022.
- Fauziah, Nur Dinah, dan Syahrul Hanaf. "Profil Dan Penerapan Manajemen Risiko." *AL-'ADALAH: Jurnal Syariah dan Hukum Islam* 2, no. 2 (2017): 128–40.
- Ilmiah, Jurnal, dan Ekonomi Islam. "Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Baitut Tamwil Muhammadiyah Bina Masyarakat Utama Bandar Lampung" 7, no. 03 (2021): 1540–50.
- Imanah, Fina. "IMPLEMENTASI MANAJEMEN RESIKO PEMBIAYAAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN PROFITABILITAS (Studi Kasus pada BPRS Khasanah Ummat Purwokerto)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 5 (29 Maret 2017). <https://doi.org/10.24090/jimrf.v5i1.972>.
- Imaniyati, Neni Sri, dan P T CITRA ADITYA BAKTI. *Aspek-Aspek Hukum BMT (Baitul Maal wat Tamwil)*. Citra Aditya Bakti, 2010.
- KSPPS BMT UGT Nusantara. "Laporan Keuangan BMT UGT Nusantara Cab. Jombang," 2022.
- . SOP KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang (2023).
- Lukman Hakim. "Wawancara Kepala Cabang KSPPS BMT UGT Nusantara Jombang," 2022.
- Ma'muroh, Hayyinatul. "Analysis of Financing Risk Management in Stabilizing Profitability During The Covid 19 Pandemic at BMT UGT Nusantara Capem Rambipuji." Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.

- Minarni A. Dethan, S.E.M.A., S.E.M.A.A.C.A.C.R.P. Sarinah J. M. Rafael, S.E.M.S.A. Maria P. L. Muga, S.E.M.S.A. Yohanes Demu, dan M S Indonesia. *Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000*. Media Sains Indonesia, 2022.
<https://books.google.co.id/books?id=1EBbEAAAQBAJ>.
- Muhamad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Muhammad, Ibnu. *DUNIA PERBANKAN DALAM TEROPONG LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DALAM BINGKAI DESKRIPSI TEORI DAN APLIKASI*. GUEPEDIA, n.d.
- Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M E. *Analisis Pembiayaan Bank Syariah*. Merdeka Kreasi Group, 2022.
- Rahman, Abdul. "Implementasi manajemen resiko pembiayaan di Baitul Maal wal Tamwil (BMT) UGT Sidogiri Jakarta." Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Ramdhan, Muhammad. *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara, 2021.
- Sarah Nadia, Nevi Hasnita, dan I Isnaliana. "ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DALAM UPAYA PENCEGAHAN PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA PT. BPRS HIKMAH WAKILAH BANDA ACEH." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Islam* 1, no. 2 SE-Articles (31 Desember 2020). <https://doi.org/10.22373/jimebis.v1i2.133>.
- Siraj, Mukhtar, Aditya Riyadi, Abdukadir Sheik, Abdukadir Abdihakim, dan Nur Harena Redzuan. "Potential Solutions to Financing Problems among the Poor: A Case of Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) in Indonesia." *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 22 Desember 2021.
- Siregar, Eddy Irsan. *Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Konstruksi*. Penerbit NEM, 2021.
- Triyono, Aris, dan Reni Maralis. "Manajemen Risiko." Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Ubaidillah, Ubaidillah. "Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah: Strategi Penanganan Dan Penyelesaiannya: Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah: Strategi Penanganan Dan Penyelesaiannya." *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam* 6, no. 2 (2018): 287–310.
- Wahyudi. "Wawancara Wakil Kepala Cabang KSPPS BMT UGT Nusantara Jombang," 2023.
- Yulianti, Rahmani Timorita, Abiyajid Bustami, Nur Atiqoh, dan Rati Anjellah. "Studi Komparasi Penerapan Manajemen Risiko

Produk Pembiayaan Di Lembaga Keuangan Mikro Syariah.”
Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam 4, no. 1 (2018): 59–71.
<https://doi.org/10.30997/jsei.v4i1.1060>.

Zahra S, Vidya Nur. “Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan dalam Meningkatkan Profitabilitas di PT. BPRS Aman Syariah Sekampung.” IAIN Metro, 2017.